

Nama : Niabi Rahma Wati

NPM : 2413031078

Kelas : 2024C

UJIAN AKHIR SEMESTER

AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

**DOSEN PENGAMPU: DR. PUJIATI, M.PD., DR. FITRA DARMA, M.SI., DAN
GALUH SANDI, M.PD.**

SOAL 1 — KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT Alpha mengakuisisi 80% saham PT Beta dengan harga Rp960.000.000 secara tunai.

Pada tanggal akuisisi, nilai buku dan nilai wajar aset serta liabilitas PT Beta adalah sebagai berikut:

Akun	Nilai Buku	Nilai Wajar
Kas	100.000.000	100.000.000
Persediaan	200.000.000	240.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000
Utang	(250.000.000)	(250.000.000)

Informasi tambahan:

- Peralatan memiliki sisa umur ekonomis 5 tahun.
- Nilai wajar kepentingan nonpengendali (KNP) sebesar Rp240.000.000.

Diminta:

1. Hitung goodwill yang timbul dari akuisisi.

Jawaban: Berdasarkan PSAK 4, goodwill dihitung sebagai selisih lebih antara agregat nilai wajar imbalan yang dialihkan dan nilai wajar

kepentingan nonpengendali dipihak yang diakuisisi dengan nilai wajar aset tetap neto teridentifikasi yang diakuisisi.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Wajar Aset Neto PT Beta: } & 100.000.000 + 240.000.000 + \\ & 420.000.000 + 560.000.000 - \\ & 250.000.000 \\ & = 1.070.000.000 \end{aligned}$$

Imbalan yang dialihkan = 960.000.000

KNP = 240.000.000

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Perusahaan} & = 960.000.000 + 240.000.000 \\ & = 1.200.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Goodwill} & = \text{Total Nilai Perusahaan} - \text{Nilai Wajar Aset Bersih} \\ & = 1.200.000.000 - 1.070.000.000 \\ & = 130.000.000 \end{aligned}$$

Jadi, goodwill yang timbul dari akuisisi adalah Rp. 130.000.000

2. Buat jurnal eliminasi pada tanggal akuisisi.

Jawaban: Jurnal eliminasi dibuat dalam kertas kerja konsolidasi untuk mengeliminasi investasi PT Alpha dan ekuitas PT Beta, serta mencatat aset dan liabilitas pada nilai wajar, mengakui goodwill, dan KNP.

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	100.000.000	
Persediaan	240.000.000	
Tanah	420.000.000	
Peralatan	560.000.000	
Goodwill	130.000.000	
Utang		250.000.000
Kepentingan		240.000.000
Nonpengendali (KNP)		
Investasi pada PT Beta		960.000.000

Keterangan:

❖ Aset dan liabilitas PT Beta disajikan pada nilai wajar

- ❖ Selisih antara agregat nilai wajar Rp 1.200.000.000 dengan aset neto teridentifikasi Rp 1.070.000.000 diakui sebagai goodwill
- ❖ KNP sebesar Rp 240.000.000 mencerminkan hak atas 20% ekuitas PT Beta pada nilai wajar entitas.

3. Hitung beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan untuk tahun 2025.

Jawaban: Kenaikan nilai wajar peralatan = Rp 560.000.000 – Rp 500.000.000

Sisa umur ekonomis = 5 Tahun

Depresiasi tambahan per tahun = (Nilai wajar peralatan – nilai buku peralatan) / sisa umur ekonomis

$$= (560.000.000 - 500.000.000) / 5$$

Tahun

$$= \mathbf{Rp\ 12.000.000}$$

Jadi, beban depresiasi tambahan tahun 2025 sebesar **Rp 12.000.000**

SOAL 2 — LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

PT Induk memiliki 90% saham PT Anak sejak 1 Januari 2024.

Pada tahun 2025 terjadi transaksi berikut:

- PT Induk menjual barang dagangan kepada PT Anak sebesar Rp400.000.000 dengan laba 25% dari harga jual.
- Pada akhir tahun, 40% barang tersebut masih tersisa di persediaan PT Anak.
- Piutang PT Induk kepada PT Anak sebesar Rp120.000.000.
- PT Anak melaporkan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp300.000.000.

Diminta:

1. Hitung laba belum terealisasi dalam persediaan akhir.

Jawaban: Laba Kotor = 25% dari harga jual, dengan harga jual Rp 400.000.000, maka laba kotor: $25\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 100.000.000$

Persediaan yang masih tersisa = $40\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 160.000.000$

Laba belum terealisasi: $\text{Rp } 100.000.000 \times 40\% = \text{Rp } 40.000.000$

Jadi, jumlah laba belum terealisasi dalam persediaan akhir yang harus dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasi adalah **Rp 40.000.000**.

2. Buat jurnal eliminasi transaksi antarperusahaan.

Jawaban:

Jurnal 1: Mengeliminasi Penjualan dan HPP antarperusahaan:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan (PT Induk)	400.000.000	
Harga Pokok Penjualan (PT Anak)		400.000.000

Jurnal 2: Mengeliminasi Laba yang Belum Terealisasi dalam Persediaan Akhir

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan (PT Anak)	40.000.000	
Persediaan (PT Anak)		40.000.000

Jurnal 3: Mengeliminasi Piutang dan Utang antarperusahaan:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang Usaha (PT Anak)	120.000.000	
Piutang Usaha (PT Induk)		120.000.000

3. Hitung bagian laba yang menjadi hak KNP.

Jawaban: KNP = 10%

Laba Bersih PT Anak tahun 2025 = Rp 300.000.000

Bagian Laba KNP = Laba Bersih PT Anak x % Kepemilikan KNP
= Rp 300.000.000 x 10% = Rp 30.000.000

Jadi, hak laba Kepentingan Non-pengendalian sebesar **Rp 30.000.000**

SOAL 3 — ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN

Berikut data keuangan konsolidasian PT Sentosa tahun 2025:

Akun	Jumlah
Penjualan Bersih	5.000.000.000
Laba Bersih	650.000.000
Total Aset	4.200.000.000

Total Ekuitas	2.600.000.000
Total Liabilitas	1.600.000.000
Aset Lancar	1.500.000.000
Liabilitas Lancar	900.000.000

Diminta:

1. Hitung:

▪ Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \\ &= \text{Rp } 1.500.000.000 / \text{Rp } 900.000.000 \\ &= \mathbf{1,67 \text{ kali}} \end{aligned}$$

▪ Debt to Equity Ratio

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas} \\ &= \text{Rp } 1.600.000.000 / \text{Rp } 2.600.000.000 \\ &= \mathbf{0,62 \text{ kali}} \end{aligned}$$

▪ Return on Assets

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \\ &= \text{Rp } 650.000.000 / \text{Rp } 4.200.000.000 \\ &= \mathbf{15,48\%} \end{aligned}$$

▪ Net Profit Margin

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \\ &= \text{Rp } 650.000.000 / \text{Rp } 5.000.000.000 \\ &= \mathbf{13\%} \end{aligned}$$

2. Berikan interpretasi atas kondisi perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio tersebut.

Jawaban: Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan konsolidasian PT Sentosa tahun 2025, dapat diinterpretasikan bahwa kondisi perusahaan secara umum tergolong sehat dan cukup baik.

- ❖ Current Ratio sebesar 1,67 kali berada dalam kisaran likuiditas yang sehat antara 1,5 – 3,0, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.
- ❖ Debt to Equity Ratio sebesar 0,62 atau 62% jauh di bawah batas ideal 100% dan juga lebih rendah dari batas maksimal ketentuan perpajakan yaitu 4:1, mengindikasikan struktur modal yang sangat sehat karena pendanaan lebih banyak berasal dari ekuitas dibanding utang, sehingga risiko keuangan rendah dan tidak terindikasi melakukan praktik thin capitalization.
- ❖ Return on Assets mencapai 15,48% yang berarti manajemen cukup efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan, laba setiap Rp1 aset menghasilkan laba bersih sekitar Rp 0,15.
- ❖ Net Profit Margin sebesar 13% juga menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih, yaitu setiap Rp 100 penjualan menghasilkan Rp 13 laba bersih. Secara keseluruhan, PT Sentosa memiliki posisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang solid pada tahun 2025.

Referensi:

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2024*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

International Accounting Standards Board (IASB). (2025). *IFRS 3 Business Combinations*. London: IFRS Foundation.

Beams, F. A., Anthony, J. H., Bettinghaus, B., & Smith, K. A. (2018). *Advanced Accounting* (13th ed.). Harlow: Pearson Education.

Baker, R. E., Lembke, V. C., King, T. E., & Jeffrey, C. G. (2020). *Advanced Financial Accounting* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Epstein, B. J., & Jermakowicz, E. K. (2015). *Interpretation and Application of International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Hoboken: John Wiley & Sons
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2025). *Modul CAFB: Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI Global.
- Putri, A. R., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 123-135.
- Sari, M. P., & Wardani, D. K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 45-58.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul Ajar: Akuntansi Keuangan Lanjutan – PSAK 4 dan PSAK 65*. Jakarta: SPADA Dikti.